

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH MELALUI WISATA RELIGI JAMA'AH MAJELIS TA'LIM AL-KHASANAH DESA SUKOLILO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

4.1 Analisis Penyelenggaraan Dakwah Melalui Wisata Religi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan wisata religi, jika menginginkan hasil maksimal dan tepat sasaran sesuai tujuan akhir, maka panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah sudah mempersiapkan rancangan sedemikian rupa dari jauh hari sebelum pelaksanaan wisata religi di mulai.

Peserta wisata religi yaitu jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah, tetapi apabila ada keluarga dari jama'ah Majelis Ta'lim ada yang ikut bisa langsung koordinasi dengan panitia penyelenggara wisata religi. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi jama'ah yang minim akan wawasan pengetahuan agama untuk lebih memperdalam pengetahuan keagamaannya melalui kegiatan wisata religi.

Penyelenggaraan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan Majelis Ta'lim Al-Khasanah

sebagai tempat menyebarkan agama Islam menyelenggarakan wisata religi sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatannya. Mengingat perkembangan zaman yang sudah semakin maju, maka wisata religi dapat digunakan sebagai alternatif dakwah modern jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah. Kegiatan wisata religi yang di adakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu setiap dua kali dalam setahun dan dibagi dua periode dalam pelaksanaannya.

Kegiatan yang diadakan Majelis Ta'lim Al-Khasanah ini mendapat respon baik oleh masyarakat sekitar maupun jama'ahnya, mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan wisata religi. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual jama'ahnya. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah-hikmah religi. Para jama'ah dapat mengambil i'tibar atau pelajaran dari mengunjungi objek wisata religi, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di alam dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, selain itu bertujuan agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang di Majelis Ta'lim Al-Khasanah.

Penyelenggaraan dakwah melalui kegiatan wisata religi ini ditujukan kepada seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah. Pada awalnya yang ikut serta dalam wisata religi ini hanya sedikit yaitu sebagian jama'ah yang aktif dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khasanah,

akan tetapi lama kelamaan jama'ah lain tertarik untuk mengikuti wisata religi walaupun ada juga jama'ah yang keberatan dengan masalah biaya, hal itu tidak mengurangi niat mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan akhirnya jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah melalui wisata religi ini semakin bertambah banyak.

Penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim ini membawa pengaruh baik pada jama'ahnya. Jama'ah merasakan pengaruh baik hal tersebut yaitu menumbuhkan rasa solidaritas (ukhuwah) yang kuat antara jama'ahnya karena dikuti oleh beberapa kalangan seperti petani, buruh, orang tua, muda, kaya miskin berbaur menjadi satu, selain itu juga bertambah banyaknya jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang di adakan Majelis Ta'lim Al-Khasanah.

Dakwah melalui wisata religi yang diselenggarakan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah bermaksud sebagai wujud kecintaan pada ulama para pewaris para rasul. Kegiatan ini dimaksudkan agar jama'ah melaksanakan dan sadar pentingnya mencintai para wali-wali Islam yang telah berjuang menyebarkan Islam dan keutamaan dalam berwisata religi tidak untuk meminta-minta pada ahli kubur serta pemahaman-pemahaman yang menyesatkan. Melaksanakan dakwah melalui kegiatan wisata religi akan menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan serta dapat menambah rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Akan tetapi sebelum melaksanakan dakwah melalui kegiatan wisata religi tersebut, perlu ada yang diperhatikan dalam persiapan sampai pada pelaksanaannya. Hal yang perlu dipersiapkan itulah dimusyawarahkan melalui rapat koordinasi dengan panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah, di antaranya:

1. Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu objek wisata religi yang akan dikunjungi harus sudah ditetapkan
2. Kegiatan yang akan dilaksanakan (*programming*), dari sesuatu yang dilihat dan dipelajari saat berwisata religi
3. Tujuan dakwah yang hendak dicapai, yaitu untuk mendoakan para wali Allah sebagai wujud kecintaan para pewaris nabi, dan menguatkan keimanan dan ketakwaan jama'ahnya serta terjalinnya hubungan silaturahmi antar jama'ahnya
4. Siapa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut
5. Pembentukan koordinator pelaksana, baik penyelenggara maupun tenaga pendukung
6. Penjadwalan waktu (*schedulling*) yang diperlukan, baik hari maupun tanggalnya
7. Penetapan biaya (*budgetting*) yang akan digunakan dalam kegiatan
8. Menyiapkan peralatan serta perlengkapan (sarana dan prasarana); akomodasi, konsumsi, dan persediaan-persediaan lainnya.

Selain hal yang perlu dipersiapkan diatas, juga harus memperhatikan keutamaan dari pembimbing wisata religi (*tour leader*), untuk hal ini ditunjuk dari panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah. Peran *tour leader* dalam kegiatan dakwah melalui wisata religi yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah sangat menentukan dari proses berjalannya dakwah agar berjalan dengan lancar, karena yang menjadi pusat keberhasilan dakwah inilah ditentukan dari da'i yang berperan sebagai pembimbing-pembimbing jama'ah dalam berwisata religi. Oleh karenanya, pembimbing wisata religi harus menguasai betul seluk beluk objek wisata religi yang akan dikunjungi.

Jadi tugas dari pembimbing wisata religi tidak hanya sekedar memimpin bacaan tahlil, yasin, istighosah dan berdoa saja akan tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman kepada jama'ah tujuan utama dalam berwisata religi, menerangkan sekilas tentang perjuangan dakwah para wali serta menerangkan hikmah dan nilai-nilai Islam yang bisa diambil dari mengunjungi wisata religi. Peran pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dalam pelaksanaan dakwah yaitu memberi pengarahan, penjelasan dan motivasi jama'ahnya. Hal itu dikarenakan untuk mencapai sasaran tujuan yang diharapkan.

4.2 Analisis Metode Dakwah Melalui Wisata Religi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Metode merupakan bagian dari komponen dakwah yang menjadi tolak ukur dalam menggapai keberhasilan dakwah. Refleksi dakwah dilakukan dengan menyebarkan kebenaran yang menyesuaikan dengan zamannya. Hal ini juga dijadikan pedoman dan harus diperhatikan bagi para penyelenggara wisata religi khususnya di bidang *tour leader* atau pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah.

Keberhasilan dakwah pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah tidak lain didukung metode-metode dakwah yang digunakannya tersebut. Salah satu dari mereka, Sugito mengatakan tanpa adanya metode dakwah yang baik maka kegiatan wisata religi ini tidak akan berjalan dengan baik pula. Ini menandakan bahwa metode dakwah sangat mempengaruhi akan keberhasilan dakwah yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Kegiatan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu dengan mengunjungi berbagai makam-makam pejuang Islam atau biasa dikenal wali-wali Allah dalam menyebarkan Agama Islam dengan agenda wisata religi wali lima, selain mengunjungi makam-makam para wali, jama'ah Majelis Ta'lim juga mengunjungi masjid dimana masjid tersebut merupakan gambaran ilustrasi dari sejarah Islam kisah surat Al-Kahfi

dalam Al-Qur'an yaitu Masjid Aschabul Kahfi (masjid bawah tanah) yang ada di Tuban.

Selama mengunjungi makam-makam, kegiatan yang dilakukan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu mendoakan para wali-wali Islam yang telah berjuang untuk agama Islam dan tahlil berdzikir kepada Allah SWT yang tidak lain di pimpin oleh pembimbing wisata religi.

Kegiatan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah selanjutnya yaitu melihat peninggalan-peninggalan sejarah Islam yang ada di sekeliling makam para wali Islam sehingga para jama'ah tidak sekedar berdoa saja tetapi juga mendapat ilmu pengetahuan tentang perjuangan para wali Islam dan petuah-petuah wali yang tertera di sekitar pemakaman.

Metode dakwah yang dilaksanakan pembimbing-pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah adalah metode *bil lisan* dan *bil qalam*. Metode dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Sedangkan maksud dari *bil qalam* yaitu menyampaikan dakwah melalui tulisan (Amin, 2009: 11). Selain metode tersebut juga terdapat metode *mauidhah hasanah* serta pembimbing wisata religi mengajak jama'ah untuk melakukan istighosah bersama.

Metode *bil lisan* yang diterapkan oleh pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dalam aktivitas dakwahnya adalah memberikan penjelasan-penjelasan tentang lokasi wisata religi tersebut

serta diselingi ceramah-ceramah mengenai tuntunan ajaran Islam yaitu tentang kebenaran sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam Al-Qur'an serta hadis Nabi, supaya jama'ah mengetahui sejarah makam para wali Islam atau tempat tujuan yang dikunjungi.

Metode *istighosah* digunakan pembimbing wisata religi untuk mengajak serta memimpin jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah untuk tahlil berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Proses dakwah yang dilakukan pembimbing wisata religi yaitu dengan mengajak jama'ah mendoakan para wali Islam yang telah berjuang menyebarkan Islam hingga seperti saat ini.

Metode dakwah *Mauidhah hasanah* yaitu pembimbing wisata religi saat melakukan kegiatan dakwah memberi nasehat dan memberi arahan-arahan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah tentang niat/tujuan utama berziarah ke makam para wali hanya untuk berdoa, berdzikir, dan mengingatkan pada akhirat dan bukan untuk memenuhi hajat duniawi yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Bil qalam digunakan para pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah sebagai salah satu metode dakwah mereka. Metode dakwah *bil qalam* diterapkan oleh pembimbing-pembimbing wisata religi dengan memberikan selebaran yang berisikan tentang sekilas lokasi objek wisata religi yang dikunjungi serta di dalamnya terdapat tujuan utama dari melakukan wisata religi. Semua itu dimaksudkan agar

jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah memahami sekilas sejarah objek wisata religi guna memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan tentang sejarah Islam di Jawa. Metode *bil qolam* juga di gunakan pembimbing wisata religi dengan memperlihatkan tulisan-tulisan yang tertera pada sekitar objek wisata religi dimana tulisan-tulisan tersebut mempunyai makna tentang ajaran Islam serta peninggalan nasihat-nasihat dari para wali Islam. Dengan metode dakwah tersebut secara tidak langsung pembimbing-pembimbing wisata religi berdakwah dengan memberikan ilmu pengetahuan baru melalui tulisan-tulisan ajaran Islam yang terdapat pada objek wisata religi.

Bukan hanya tulisan saja yang dapat dijadikan sebagai metode dakwah, di sekeliling objek wisata juga terdapat gambaran-gambaran ilustrasi yang menceritakan sejarah Islam masa lalu seperti yang terdapat di Masjid Aschabul Kahfi (masjid bawah tanah) Tuban, dimana masjid tersebut merujuk pada kisah dalam surat Al-Kahfi.

Sedangkan tulisan-tulisan lain pada sekeliling makam salah satunya dapat ditemui pada makam wali Allah Sunan Drajat yang dikenal sebagai 7 filosofi Sunan Drajat yaitu sebagai berikut:

- *Memangun resep tyasing sasomo* (Kita harus selalu membuat senang hati orang lain).
- *Jroning suka kudu eling lan waspada* (Dalam suasana riang, kita harus ingat dan waspada).

- *Laksmitaning subrata tan nyipta marang pringgabayaning lampah* (Dalam perjalanan mencapai cita-cita luhur, kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).
- *Meper hardaning pancadriya* (Kita harus selalu menekan gelora hawa nafsu).
- *Heneng-hening-henung* (Dalam keadaan diam, kita akan memperoleh keheningan dan dalam hening itulah kita akan mencapai cita-cita luhur).
- *Mulya guna panca waktu* (Suatu kebahagiaan lahir batin akan kita capai dengan sholat lima waktu).
- *Menehana teken marang wong kang wuta, Menehana mangan marang wong kang luwe, Menehana busana marang wong kang weda, Menehana ngiyop marang wong kang kodanan.*

Dakwah yang dilakukan oleh pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah termasuk dalam macam dakwah *jama'i*. Dakwah *jama'i* yang dilakukan para pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora adalah melalui ceramah-ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan objek tujuan wisata religi yang diselenggarakan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dan diikuti oleh banyak jama'ah sehingga proses dakwah yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sebab dapat mencakup banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.

4.3 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah melalui Wisata Religi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Dalam rangka dakwah melalui wisata religi yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya. Di mulai dari menyusun perencanaan, susunan kegiatan sampai metode dakwah yang digunakan. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, baik penyelenggara maupun jama'ah menghadapi berbagai kendala dimana dapat dijadikan faktor pendukung dan penghambat. Dalam teori manajemen, proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah melalui wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah adalah dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treats*) (Rangkuti, 2008: 16).

Adapun yang menjadi analisis SWOT penyelenggaraan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah adalah sebagai berikut:

a) *Strengths* (Kekuatan)

- Pengaturan sistem pelayanan yang teratur.
- Adanya koordinasi yang baik dari panitia penyelenggara wisata religi dan jama'ah.
- Adanya keikhlasan dari tenaga pelaksana dalam memberikan penjelasan/ceramah kepada jama'ah.
- Banyaknya antusias jama'ah yang mengikuti wisata religi.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

- Faktor biaya yang terbatas.
- Kurangnya kedisiplinan dari jama'ah.
- Pembagian *job description* panitia penyelenggara yang tidak sesuai (tumpang tindih).
- Alat transportasi yang kurang memadai.
- Terbatasnya pembimbing wisata religi/*tour leader*.
- Banyaknya jama'ah yang lanjut usia.

c) *Opportunities* (Peluang)

- Adanya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait.
- Adanya tenaga pendukung seperti *tour leader* dari jama'ah.
- Dukungan dari tokoh agama dan masyarakat.

d) *Threats* (Ancaman)

- Terbatasnya waktu kunjungan saat mengunjungi wisata religi.
- Banyaknya jama'ah yang membawa anak balita.
- Ketidakpuasan jama'ah dengan tujuan wisata religi.

- Adanya profokasi dari jama'ah lain sehingga dapat mengurungkan mengikuti wisata religi.
- Ketidakmauan sebagian jama'ah untuk mengikuti wisata religi dengan alasan kesibukan pekerjaan.

Sedangkan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penyelenggaraan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebagai berikut:

1. Faktor pendukungnya antara lain:
 - a. Kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait
 - b. Banyak jama'ah yang berpartisipasi ikut serta kegiatan wisata religi
 - c. Solidaritas jiwa sosial antar jama'ah yang tinggi
 - d. Pembimbing wisata religi yang berpengalaman dan dapat menguasai objek wisata religi
 - e. Kecakapan pembimbing wisata religi dalam memberikan penjelasan dan nasihat kepada jama'ah.
2. Faktor penghambatnya antara lain:
 - a. Kurangnya kedisiplinan dari panitia dan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah
 - b. Tingkat kecerdasan dari jama'ah yang berbeda-beda berpengaruh terhadap pemahaman yang berbeda-beda pula
 - c. Sebagian jama'ah kurang merespon baik penjelasan pembimbing wisata religi.

- d. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai
- e. Tumpang tindihnya pembagian kerja panitia penyelenggara.